

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Saham perusahaan yang ada dalam indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2018.

4.1.1 Deskripsi Umum Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada dalam indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI pada tahun 2016, 2017 dan 2019. Berdasarkan kriteria penelitian maka perusahaan sampel terdiri dari 16 perusahaan

Tabel 4.1
Penentuan sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI selama periode 2016, 2017, dan 2018	70
2	Mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) tidak lengkap selama tahun 2016, 2017, dan 2018	-54
3	Sampel tiap tahun	16
4	Jumlah observasi periode pengamatan tahun 2016-2018	48

Periode penelitian dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada perusahaan yang ada dalam indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan populasi secara keseluruhan berjumlah 39 terdiri dari 13 sampel di tahun 2011, 2012 dan 2013 pada tiap tahun perusahaan dan dijadikan sebagai penelitian.

4.2 Analisis Data

Analisis data dan pengujian terhadap masing-masing hipotesis dalam penelitian menggunakan *IBM SPSS Statistik Versi 20.0 for windos*

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Untuk melihat data statistik secara umum, peneliti menggunakan *descriptive* untuk variabel yang diukur dengan skala rasio dan *frequency* untuk variabel yang diukur dalam skala nominal.

Tabel berikut ini menyajikan hasil pengujian dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap tiap-tiap variabel penelitian. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efek Disposisi	34	0	15	4,28	3,625
Firm Size	48	12	15	13,61	0,618
Bid Ask Spred	48	0	0	0,03	0,013
Turnover	48	90	11188	3085,40	3244,210
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dideskripsikan beberapa hal berikut ini :

1. Variabel dependen pertama, yaitu Efek Disposisi, memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 15 dengan nilai rata-rata adalah 4,28 Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel mempunyai nilai Efek Disposisi positif, artinya kemampuan perusahaan dalam pengolahan saham pasar sangat konsisten dan cukup baik

2. Variabel independen pertama, yaitu *Firm Size*, memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 15 dengan nilai rata-rata adalah 0,618 Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel mempunyai nilai *Firm Size* positif, artinya kemampuan perusahaan dalam pengolahan saham pasar sangat konsisten dan cukup baik.
3. Variabel independen kedua, yaitu *Bid Ask Sred (BAS)*, memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0 dengan nilai rata-rata adalah 0,03 Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel mempunyai nilai *Bid Ask Sred (BAS)* positif, artinya kemampuan perusahaan dalam pengolahan saham pasar sangat konsisten dan cukup baik.
4. Variabel independen ketiga, yaitu *Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 90 dan nilai maksimum sebesar 11188 dengan nilai rata-rata sebesar 3085,40. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai pertumbuhan yang positif.

4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik. Menurut Ghozali (2016) asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

1. Berdistribusi normal,
2. Non-multikolinearitas, artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna,
3. Non-autokorelasi, artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkorelasi,
4. Homokedastisitas, artinya *variance variabel independen* dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal serta untuk menghindari adanya bias dalam model

regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non - parametrik *Kolmogorov-Smirnov*(K-S), dengan membuat hipotesis:

- H₀ : Data residual berdistribusi normal
 H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,8986332
	Std. Deviation	1,92592838
Most Extreme Differences	Absolute	0,114
	Positive	0,114
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,156 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Diolah peneliti (2020)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* yang dipaparkan pada table 4.2 menunjukkan variabel dependent dan variabel independent data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *kolmogrov-smirnov* secara seluruh variabel dependent dan variabel independent >0,05 dan signifikansi >0,05, yaitu 0,156. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal. Karena signifikansi untuk seluruh variable lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normal.

4.2.4 Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak (*fit*) atau tidak. Pada tabel 4.5 dapat dilihat hasil dari Uji F yang dilakukan.

Tabel 4.3**Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117,238	3	39,079	3,705	0,022 ^b
	Residual	316,431	30	10,548		
	Total	433,668	33			

a. Dependent Variable: Efek Disposisi

b. Predictors: (Constant), Turnover, Bid ASK Spred, Firm Size

Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 3.705 dengantingkat signifikansi 0.022, secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi dalam tabel yang menunjukkan angka $0,00 < 0,05$

4.2.5 Analisis Regresi

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui Sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.4**Analisis Regresi**

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-14,647	21,295		-0,688	0,497
	Firm Size	1,060	1,575	0,173	0,673	0,506
	Bid ASK Spred	157,056	48,078	0,537	3,267	0,003
	Turnover	0,000	0,000	-0,146	-0,586	0,562

a. Dependent Variable: Efek Disposisi

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -14,647 + 1,060 \text{FSit} + 157,056 \text{BSit} + 0,000 \text{TOit} + e$$

Persamaan tersebut mengandung arti :

1. Koefisien regresi Firm Size (X_1) bertanda positif sebesar 0,506 menyatakan, bahwa variabel Insentif menunjukkan nilai Positif (X_1), tidak berpengaruh yang positif terhadap Efek Disposisi (Y).
2. Koefisien regresi Bid ASK Spread (X_2) bertanda positif sebesar 0,003 menyatakan, bahwa variabel Keselamatan Kesehatan Kerja menunjukkan nilai Positif (X_2), memiliki pengaruh yang positif terhadap Efek Disposisi (Y).
3. Koefisien regresi Turnover (X_3) bertanda positif sebesar 0,562 menyatakan, bahwa variabel Keselamatan Kesehatan Kerja menunjukkan nilai Positif (X_2), tidak berpengaruh yang positif terhadap Efek Disposisi (Y).

4.2.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.6.1 Hasil Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan :

Bila nilai $sig < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

Bila nilai $sig > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima

1. Size terhadap efek disposisi

H_0 : Size tidak berpengaruh signifikan terhadap efek disposisi

H_1 : Size berpengaruh signifikan terhadap efek disposisi

Berdasarkan tabel 4.4 didapat perhitungan pada Firm **Size** (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,673 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk = 16 - 3 = 13$) adalah 2,160 jadi t hitung (0,673) $>$ t tabel (2,160), dan nilai sig (0,56) $>$ 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Firm Size tidak berpengaruh terhadap **efek disposisi**.

2. **Bid-ask spread terhadap efek disposisi**

H_0 : **Bid-ask spread** tidak berpengaruh signifikan terhadap **efek disposisi**

H_1 : **Bid-ask spread** berpengaruh signifikan terhadap **efek disposisi**

Berdasarkan tabel 4.4 didapat perhitungan pada **Bid-ask spread** (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,267 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk = 16 - 3 = 13$) adalah 2,160 jadi t hitung (3,267) $>$ t tabel (2,160), dan nilai sig (0,000) $<$ 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya **Bid-ask spread** berpengaruh signifikan terhadap **efek disposisi**.

3. **Turn Over terhadap efek disposisi**

H_0 : **Turn Over** tidak berpengaruh signifikan terhadap **efek disposisi**

H_1 : **Turn Over** berpengaruh signifikan terhadap **efek disposisi**

Berdasarkan tabel 4.4 didapat perhitungan pada **Turn Over** (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,586 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk = 16 - 3 = 13$) adalah 2,160 jadi t hitung (10,815) $>$ t tabel (2,160), dan nilai sig (0,000) $<$ 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya **Turn Over** tidak berpengaruh terhadap **efek disposisi**.

4.3 Hasil Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Size terhadap efek disposisi

Perusahaan yang besar memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding

perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar seringkali menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya.

Hasil peneliti ini sejalan dengan peneliti Sembiring (2016) yang berjudul Analisis pengaruh *bid-ask spread*, *turnover*, volatilitas terhadap disposition effect pada pasar modal Indonesia. Yang menunjukkan variable *firm size* berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku.

4.3.2 *Bid-ask spread* terhadap efek disposisi

Teori prospek menyatakan bahwa investor di pasar modal cenderung bertindak *risk averse* dalam melakukan transaksi. Tipe investor ini terlalu cepat merealisasikan keuntungannya dan terlalu lama menahan kerugiannya. Hal ini dapat diamati dalam perubahan *bid-ask spread* yang terjadi. Apabila *bid-ask spread* yang besar terjadi di pasar saham maka akan menurunkan tingkat likuiditas saham dan sekaligus menambah risiko dalam transaksi. Dengan kondisi tersebut akan memberi batasan kepada investor untuk melakukan efek disposisi ataupun melakukan spekulasi di pasar saham.

Hasil peneliti ini tidak sejalan dengan peneliti Sembiring (2016) dan Selvia M Perangin-angin (2013) yang berjudul Analisis pengaruh *bid-ask spread*, *turnover*, volatilitas terhadap disposition effect pada pasar modal Indonesia. Yang menunjukkan variable *bid-ask spread* tidak berpengaruh terhadap perilaku.

4.3.3 *Turnover* terhadap efek disposisi

Penelitian yang dilakukan oleh Lakonishok dan Smidt (1996) membandingkan tingkat *turnover* saham yang harganya telah meningkat (*winner*) dengan saham yang harganya turun (*loser*). Hasil penelitian yang diperoleh ialah bahwa saham *winner* memiliki tingkat *turnover* yang tinggi. Hal ini mengindikasikan banyaknya

perpindahan saham yang terjadi pada saham *winner*s dan berpengaruh positif tindakan efek disposisi.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan peneliti Sembiring (2016) berjudul Analisis pengaruh *bid-ask spread*, *turnover*, volatilitas terhadap disposition effect pada pasar modal Indonesia. Yang menunjukkan variable *bid-ask spread* tidak berpengaruh terhadap perilaku.